

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *MODELLING* DALAM
MENGURANGI PERILAKU AGRESIF PADA SISWA SMA NEGERI 1 PANTAI
LABU TA. 2025/2026**

Tria Halizah Wulandari¹, Vinda Chairunnisa², Nurul Azmi Saragih³, Ika Sandra Dewi⁴

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

triahalizahwulandari@umnaw.ac.id , vindachairunnisa@umnaw.ac.id,
nurulazmisaragih@umnaw.ac.id , ikasandradewi@umnaw.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyse the aggressive behaviour of students in class X of SMA Negeri 1 Pantai Labu Ajaran Year 2025/2026. This research uses a quantitative approach with a type of experimental research (pre-experimental design) through one group pre-test post-test design. The population in the study was 180 students, and the sample was taken by purposive sampling of 10 students who had a high level of aggressive behaviour. The instrument used is a questionnaire, and supported by observation, interview, and documentation. Data analysis was carried out by comparing pre-test and post-test scores to determine the changes in the level of aggressive behaviour after treatment and with the help of the SPSS program version 26.00 for windows. The results of the data analysis in the study showed a significance value (2-tailed) of 0.000 and a t-test value of 8.687, which showed that group guidance services for modelling techniques had a significant effect on the decrease in aggressive behaviour. Thus, it can be concluded that through group guidance services, modelling techniques give influence to students' aggressive behaviour to undergo changes.

Keywords: *Group guidance, Aggressive Behavior*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku agresif siswa kelas X SMA Negeri 1 Pantai Labu Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen (*pre-experimental design*) melalui rancangan *one group pre-test post-test*. Populasi dalam penelitian adalah 180 siswa, dan sample diambil secara *purposive sampling* sebanyak 10 siswa yang memiliki tingkat perilaku agresif kategori tinggi. Instrumen yang digunakan adalah angket, serta didukung oleh observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan membandingkan skor *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui perubahan tingkat perilaku agresif setelah pemberian perlakuan serta dengan bantuan dari program *SPSS version 26.00 for windows*. Hasil analisis data dalam penelitian menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 dan nilai uji t sebesar 8,687, yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *modelling* memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan perilaku agresif. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa melalui layanan bimbingan kelompok teknik modelling memberikan pengaruh untuk perilaku agresif siswa mengalami perubahan.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Perilaku Agresif

A. Pendahuluan

Masa remaja sering didefinisikan sebagai masa transisi antara masa kanak-kanak menuju dewasa, pada proses transisi banyak mengalami pembelajaran dan penyesuaian yang alami. Remaja mulai menemukan cara untuk menghadapi tantangan sosial baru dan menyesuaikan diri dengan beberapa perubahan seperti perubahan fisik, kognitif, dan emosional. Menurut (Desmaniarti, dkk.2023) remaja sering melakukan eksplorasi untuk mencari jati diri dan arah hidup. Pada proses mengeksplorasi diri, remaja masih dalam proses pembentukan emosional dan kontrol diri yang belum sepenuhnya berkembang. Apabila proses eksplorasi tidak sejalan dengan kemampuan mengelola emosi, maka akibatnya remaja dapat melakukan perilaku menyimpang, dan perilaku menyakiti orang lain. Salah satunya adalah perilaku agresif, baik dalam bentuk verbal atau non-verbal.

Perilaku agresif adalah perilaku yang menyakiti fisik maupun ucapan yang menyakitkan dan ditunjukkan untuk melukai orang lain (Anggraini, dkk.2023). Perilaku agresif mencakup segala tindakan baik secara verbal seperti memaki menggunakan kata-kata kasar, membentak orang lain dan bahkan mengancam serta memerintah orang lain dengan seenaknya. Sementara perilaku agresif fisik atau non-verbal seperti, memukul, menendang, mencubit, melempar, dll (Desy, dkk.2020).

Perilaku agresif pada siswa juga dapat dipengaruhi dua aspek utama, yakni faktor bersumber dalam diri (internal) meliputi kondisi emosional, tempramen, dan control diri yang lemah. Serta faktor yang dipengaruhi dalam lingkungan sekitar (eksternal) meliputi pola asu keluarga, lingkungan pergaulan, dan konflik dilingkungan sekolah atau rumah juga berkontribusi dalam memicu perilaku agresif (Zelya, dkk.2025).

Fenomena perilaku agresif pada siswa masih menjadi permasalahan yang sering ditemukan diberbagai jenjang pendidikan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2023) menunjukkan bahwa sebesar 38,28 % siswa di SMP Negeri 16 Kota Jambi memiliki perilaku agresif, baik dalam bentuk agresif verbal maupun nonverbal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perilaku agresif masih menjadi permasalahan yang cukup signifikan dilingkungan sekolah. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Hardoni, dkk.2019) mengungkapkan bahwa sebanyak 86,74% siswa sekolah menengah kejuruan di Kota Padang menunjukkan perilaku agresif dalam kategori tinggi. Rerata skor pada masing-masing aspek agresivitas meliputi agresi fisik sebesar 26,98, agresi verbal sebesar 14,58, kemarahan sebesar 20,44, dan permusuhan sebesar 24,75. Temuan tersebut menunjukkan bahwa karakteristik perilaku agresif yang dominan terdapat pada aspek permusuhan dan agresi fisik.

Perilaku agresif tidak dapat di pungkiri juga masih banyak ditemui disekolah (Dhani, dkk.2025). Sekolah seharusnya menjadi tempat yang

menyenangkan, tempat yang aman dan sehat, tempat dimana para siswa dapat mengembangkan berbagai macam potensi yang mereka miliki dengan sepenuhnya. Hal yang dapat membuat ketidaknyamanan lingkungan sekolah ialah perilaku agresif siswa. Perilaku agresif siswa sudah menjadi masalah yang universal akhir-akhir ini (Ma'ruf, 2015). Seperti siswa-siswa yang dalam proses pembelajaran sering kali menunjukkan berbagai macam perilaku, contohnya dalam bergaul sehari-hari menunjukkan perilaku yang bisa dibilang agresif. Seperti agresif dalam belajar, agresif dalam berkata, agresif dalam bertindak, dan agresif dalam mengganggu teman sebayanya (Gunawan, dkk.2020). Perilaku agresif yang tidak segera ditangani akan berdampak mengganggu proses pembelajaran, juga akan menyebabkan siswa cenderung untuk beradaptasi pada kebiasaan buruk tersebut (Ma'ruf, 2015).

Perilaku agresif pada remaja harus dicegah bersama-sama oleh orang tua, guru, dan para remaja. Maka perlunya peran semua pihak untuk menanamkan nilai moral kepada remaja. Para remaja perlu di awasi

dengan baik agar tidak terjerumus kedalam pergaulan yang negatif. Tentunya menjadi tugas besar bagi pihak sekolah khususnya Guru Bimbingan Konseling (BK). Layanan bimbingan dan konseling sekolah yang bermutu tinggi sangat penting bukan hanya dapat memperbaiki prestasi akademik siswa namun juga memberikan pengaruh positif bagi siswa dan secara efektif dapat mengurangi perilaku siswa yang mengganggu di sekolah.

Layanan yang akan dikembangkan dalam penelitian ini untuk mengurangi perilaku agresif siswa adalah layanan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno (2017) bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada siswa sebuah kelompok dengan tujuan untuk menjadikan kelompok tersebut lebih besar, kuat, dan mandiri. Layanan ini merupakan bentuk bantuan kepada individu yang dilakukan dalam kelompok.

Penggunaan teknik dalam layanan bimbingan kelompok. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok adalah teknik *modelling*. Menurut

Erford (2017) teknik *modelling* adalah proses bagaimana individu belajar dari mengamati orang lain, teknik yang digunakan untuk mengubah perilaku ditampilkan secara langsung atau yang dilihat secara langsung. (Azzahra, dkk. 2023) menyatakan bahwa hal ini sejalan dengan teori Albert Bandura dalam teori belajar sosial yaitu Teknik *Modelling* adalah teknik konseling dalam pendekatan behavioral yaitu teknik untuk merubah, individu dengan belajar melalui observasi langsung untuk meniru perilaku orang maupun tokoh yang ditiru (model) sehingga individu memperoleh tingkah laku baru yang diinginkan. Pemaparan dapat disimpulkan bahwa Teknik *Modelling* adalah salah satu teknik dengan cara mengamati, menirukan, belajar dari sikap individu (model) dengan menambahkan atau mengurangi sikap individu tersebut sebagai stimulus terjadinya pikiran dan sikap yang serupa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK SMA Negeri 1 Pantai Labu terdapat beberapa kasus tindak perilaku agresif yang cukup berakibat fatal jika tidak segera ditangani. Misalnya pada tahun 2025 terjadi sebuah perkelahian antar siswa yang bermula

dari ejek-ejekan yang dilakukan oleh siswa A terhadap siswa B terkait penampilan fisik dan kebiasaan berbicara. Pada awalnya ejekkan tersebut dianggap candaan, namun karena dilakukan secara berulang dan di hadapan teman-teman lain. Siswa B merasa di permalukan, sehingga terjadi adu mulut yang berlanjut pada perkelahian fisik. Tindakan yang di ambil oleh guru BK yaitu melakuka konseling individu kepada korban dan pelaku supaya tidak mengulangi perbuatannya.

Berdasarkan permasalahan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 pantai labu dengan judul Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modelling* dalam Mengurangi Perilaku Agresif Pada Siswa di Kelas X SMA Negeri 1 Pantai Labu Tahun Ajaran 2025/2026

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu (*pre-experimental*) yang didefinisikan sebagai eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik

modelling dalam mengurangi perilaku agresif siswa.

Desain penelitian yang menggunakan *one group pre-test post-test design*. Observasi dilakukan pada siswa yang diberikan sebanyak 2 kali, yaitu dilakukan sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum treatment (*pre-test*) dan sesudah diberikan treatment (*post-test*).

Penelitian ini dilakukan di kelas X SMA Negeri 1 Pantai Labu yang berjumlah 180 siswa. Kriteria yang menjadi dasar pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa yang menunjukan perilaku agresif verbal seperti melawan guru dan membantah terhadap guru.
2. Masih terdapat siswa yang melakukan tindakan agresif verbal seperti mengejek, menghina dan berkata kasar terhadap teman.
3. Masih terdapat siswa yang melakukan tindakan agresif

fisik seperti memukul, berkelahi dan merusak fasilitas sekolah.

Dengan itu sampel penelitian yang digunakan peneliti adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Pantai Labu yang berjumlah 10 orang. Kuesioner (angket) akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini. Menurut Sugiyono (2022) Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket yang berpedoman pada *Skala Likert*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Normalitas

Menurut ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian menggunakan *kolmogorov smirnov* test dengan bantuan *SPPS version 26.00 for windows*. Santoso (dalam Silalahi & Saragih, 2022) menjelaskan bahwa jika (p) atau sig (2 *tailed*) > 0.05 maka data tersebut

berdistribusi normal, sebaliknya jika (p) atau nilai sig (2 *tailed*) < 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Hasil perhitungan uji normalitas data penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas

<i>Test of Normality</i>				
		Kolmogorov-Smirnov		
		<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Layanan	Pre-Test	,150	10	,200 ^a
	Post-Test	,256	10	,063

Berdasarkan hasil tabel di atas, diketahui nilai signifikansi dari kedua variabel yaitu angket *Pre-Test* sebesar 0,200 dan *Post-Test* sebesar 0,063 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data dari angket *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Menurut suzanah (dalam rahmadani, dkk 2025) uji homogenitas di gunakan untuk menguji dua atau lebih kelompok populasi memiliki varians yang sama. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan dari *SPSS Version 26.00 For Windows*. Uji homogenitas jika nilai > 0,05 maka data tersebut homogen, begitu juga sebaliknya jika nilai < 0,05 maka data tersebut tidak homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas pada

data penelitian ini dapat dilihat pada tabel SPSS sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Layanan	Based on Mean	,680	1	18	,420
	Based on Median	,861	1	18	,366
	Based on Median and with adjusted df	,861	1	16,488	,367
	Based on trimmed mean	,839	1	18	,372

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel diatas, maka diperoleh nilai signifikansi yaitu $0,372 > 0,05$ artinya yaitu data tersebut bersifat homogen. Sehingga memenuhi asumsi homogenitas.

Uji Hipotesis

Menurut wirawan (2014) uji hipotesis adalah suatu teknik dalam statistik inferensial untuk menguji apakah hipotesis yang di ajukan terhadap populasi berdasarkan data dari sampai bisa di terima atau tidak. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji t berpasangan (*Paired Sample T-Test*), yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok data yang berpasangan yaitu antara nilai *pretest* dan *posttest*. Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan *SPSS Version 26.00 For Windows*. Hasil perhitungan uji hipotestis pada

data penelitian ini dapat dilihat pada tabel SPSS sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std Deviation	Std Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pre Test- Post Test	21,6000 0	7,86271	2,48641	15,9753 6	27,2246 4	8,687	9	,000

Berdasarkan tabel diatas diperoleh t hitung = 8,687 dan t tabel = 1,833. Hal ini menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $8,687 > 1,833$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *modelling* dalam mengurangi perilaku agresif. Hasil tersebut juga diperkuat dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *uji paired sample t-test* menunjukkan bahwa nilai t hitung yaitu $8,687 > t \text{ tabel } 1,833$ dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) adalah $0,00 < 0,05$ yang berarti secara statistik terdapat pengaruh yang signifikan dari Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modelling* Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Siswa SMA Negeri 1 Pantai Labu T.A 2025/206. Dan berdasarkan

hasil perhitungan dari pengujian hipotesis hasil analisis data terdapat nilai rata-rata dari *pretest* yaitu 108,00, sementara nilai rata-rata *posttest* yaitu 86,40 dari data tersebut menunjukkan bahwa perilaku agresif mengalami perubahan penurunan sebesar 21,60. Bahwa hal ini menunjukkan siswa mengalami perubahan penurunan dalam perilaku agresif setelah di berikan perlakuan berbentuk layanan bimbingan kelompok teknik *modelling*. Selama pemberian *treatment* berlangsung peneliti memperoleh temuan bahwa faktor lingkungan sosial dan kurangnya kontrol emosi sangat berpengaruh terjadinya perilaku agresif fisik dan agresif verbal, hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata dalam pemilihan angket *pretest*. Selain itu ketika mereka sedang berkumpul, mereka cenderung berani melakukan perilaku agresif verbal, setiap berbicara sering mengucapkan kata-kata kotor, serta bercanda yang diselingi dengan hinaan maupaun ejekan terhadap siswa lain.

Dilihat dari hal tersebut, perilaku agresif tidak serta merta timbul begitu saja, namun ada faktor-faktor yang memicu timbulnya perilaku agresif. Menurut Anggraini, dkk(2023), terdapat

beberapa faktor yang dapat menyebabkan perilaku agresif, yakni faktor internal, faktor eksternal, faktor biologis, faktor psikologi, faktor lingkungan sosial, faktor media dan teknologi, dan faktor kebudayaan.

Proses kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* peneliti sangat berusaha menjalin hubungan hangat, terbuka serta penuh keakraban terhadap peserta layanan. Sebelum dimulai layanan bimbingan kelompok peneliti selalu memberikan ice breaking agar siswa nyaman dan untuk mencairkan suasana. Dan juga ada pemahaman masalah siswa, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, bagaimana pemecahan masalah serta kegiatan evaluasi. *Modelling* sebagai proses belajar melalui pengamatan dimana tingkah laku dari seorang individu maupun kelompok sebagai model. Hal tersebut relevan jika diterapkan pada siswa yang dinilai membutuhkan layanan tersebut. Sehingga, mereka membutuhkan model atau contoh yang konkret untuk dilihat, karena pada dasarnya model sebagai stimulus terjadinya pikiran, sikap, dan perilaku bagi siswa.

Berdasarkan analisis data

menunjukkan bahwa terdapat adanya perbedaan perilaku agresif peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata perilaku agresif siswa menjadi berkurang, dari kriteria tinggi menjadi sedang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik modelling efektif untuk mengurangi perilaku agresif.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *modelling* dalam mengurangi perilaku agresif siswa SMA Negeri 1 Pantai Labu T.A 2025/2026 dapat disimpulkan bahwa, hasil perilaku agresif sebelum di berikan perlakuan (*treatment*). Berdasarkan hasil instrumen test pada *pre-test* awal memperoleh hasil nilai sebesar 108,00 yang artinya perilaku agresif tersebut berkualitas tinggi. Dan hasil perilaku agresif siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) layanan bimbingan kelompok teknik *modelling* mengalami penurunan, berdasarkan hasil instrumen test pada *post-test* memperoleh hasil nilai rata-rata 86,40 yang artinya perilaku agresif

berkualitas sedang dan menurun. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *uji paired sample t-test* menunjukkan bahwa adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *modelling* dalam mengurangi perilaku agresif siswa. Nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel yaitu ($8,687 > 1,833$) menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat positif. Nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

Daftar Pustaka

- Anggraini, W., Rifani, E., & Prasetyo, A. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Agresif Pada Remaja: Studi Literatur. *Jambura Guidance And Counseling Journal*, 4(1), 39-44.
- Azzahra, I. (2023). Pengaruh Teknik Modeling Simbolis Untuk Menurunkan Agresivitas Verbal Siswa Di Smk Negeri 6 Takalar.
- Desmaniarti, Z., Meilianingsih, L., & Fauziah, V. (2023). *Mencegah Perilaku Agresif Pada Remaja Melalui Video Animasi*. Eureka Media Aksara.

- Desy, Y. (2025). Penerapan Teknik Modeling Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Di Smp Negeri 1 Mamasa.
- Dhani, M. F. R., Saragih, N. A., Mujib, A., & Salsabila, F. (2025). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving Dalam Meminimalisir Perilaku Agresif Siswa Kelas Viii Upt Smp Negeri 8 Medan. *Pema*, 5(3), 18-26.
- Erfrod, T Bradley, 2017. *40Techniques Every Counselor Should Know*, 2nd Edition. Published by Pearson Education, Inc.
- Gunawan, I. M., Hartati, A., & Mulachela, F. S. (2020). Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Perilaku Agresif Siswa Di Smkn 4 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 385-392.
- Ma'ruf, H. (2015). Perilaku Agresi Relasi Siswa Di Sekolah. Aswaja: Pressindo.
- Putri, S., & Rahman, K. A. (2023). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Pada Siswa Di Smp Negeri 16 Kota Jambi* (Doctoral Dissertation, Universitas Jambi).
- Ramadhani, N.S., Asyah, N., Azmi Saragih, N., & Hutasuhut, D. H. (2025). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Assertive Training terhadap Interaksi Sosial Siswa SMK Nur Azizi Tanjung Morawa T.A 2024/2025. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03).
- Silalahi, N. Br., & Saragih, N. A. (2022). Hubungan Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2021-2022. *Alacrity: Journal Of Education*, 2(2) 78-84.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Pt. Alfabeta.
- Wirawan, I.B. (2014). Statistik untuk ilmu sosial. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zelya, A. P., Jannah, A. R., Mufatihah, Z., Puriani, R. A., & Novirson, R. (2025). Perilaku Agresif Pada Siswa: Literature Review. *Edu Research*, 6(1), 503-512.